

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur diajukan dengan judul **“Perancangan Asrama Mahasiswa dengan pendekatan *Co-living* di Surakarta”**.

- Perancangan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perancangan adalah proses atau hasil perencanaan, yaitu tindakan atau hasil merancang, merencanakan, atau mendesain sesuatu, seperti suatu produk, sistem, atau proses, dengan tujuan tertentu. Perancangan melibatkan tahap perencanaan, pembuatan sketsa, perhitungan, serta pemilihan elemen dan komponen yang akan membentuk suatu desain atau rancangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.
- Asrama mahasiswa: fasilitas akomodasi yang dirancang khusus untuk menampung dan menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa. Tempat-tempat ini sering ditemukan di dekat atau di dalam lingkungan kampus universitas atau perguruan tinggi dan merupakan salah satu pilihan populer untuk tempat tinggal mahasiswa.
- ***Pendekatan Co-living (community living)***: merupakan hunian dengan konsep saling berbagi fasilitas umum dan memiliki area pribadi yang berupa ruang kamar. Konsep ini membantu pengguna untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat membangun komunitas untuk memperluas *networking*.
- ***Surakarta***: Kota Surakarta atau yang sering dikenal dengan Kota Solo merupakan salah satu kota yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kota ini terletak sekitar 65 kilometer di sebelah timur laut dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitar 100 kilometer di sebelah tenggara dari Semarang.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Pertumbuhan Perguruan Tinggi di Surakarta

Kota Surakarta atau yang sering dikenal dengan Kota Solo merupakan salah satu kota di Indonesia yang dikenal karena memiliki jumlah perguruan tinggi yang cukup banyak. Jumlah lembaga perguruan tinggi di Surakarta hingga tahun 2023 sebanyak 71 lembaga yang terbagi menjadi beberapa jenis perguruan tinggi. Pada kota ini, terdapat beberapa perguruan tinggi terkemuka, seperti Universitas Sebelas Maret (UNS) dan

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah berkontribusi dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, Surakarta juga memiliki perguruan tinggi dan sekolah tinggi swasta yang menyediakan beragam program akademik untuk para mahasiswa dari berbagai latar belakang. Keanekaragaman institusi pendidikan ini telah menjadikan Surakarta sebagai destinasi pendidikan yang menawarkan banyak pilihan untuk pengembangan karier akademik dan profesional. Berikut adalah data jumlah perguruan tinggi yang ada di Kota Surakarta.

Tabel 1 Data jumlah perguruan tinggi di Kota Surakarta

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1.	Universitas	15
2.	Institut	1
3.	Sekolahn Tinggi	17
4.	Akademi	31
5.	Politeknik	7
Jumlah		71

Sumber: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI (LLDIKTI VI)

1.2.2 Keadaan Asrama Mahasiswa di Surakarta

Mahasiswa yang mengambil pendidikan di Surakarta berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan akomodasi mahasiswa dari luar kota, banyak perguruan tinggi di Surakarta menyediakan fasilitas asrama bagi mahasiswa. Asrama mahasiswa ini menjadi fasilitas tempat tinggal sementara yang sangat diperlukan bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah untuk mengejar pendidikan tinggi di kota ini. Asrama mahasiswa yang baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menyediakan fasilitas umum yang dirancang untuk mendukung terjadinya interaksi sosial di antara para penghuninya. Fasilitas umum ini mencakup ruang makan bersama, ruang pertemuan, dan ruang komunal lainnya. Dalam lingkungan ini, mahasiswa memiliki kesempatan berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan sosial yang baik di dalam asrama. Hal ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan pribadi, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan komunitas belajar yang solid di antara sesama mahasiswa. Dengan memberikan fasilitas ini, asrama mahasiswa tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman untuk tempat tinggal, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman akademik dan sosial bagi mahasiswa.

Asrama mahasiswa di Surakarta telah mencoba menyediakan fasilitas umum untuk mendukung interaksi sosial, namun kondisi dan kualitas fasilitas ini terkadang masih kurang nyaman untuk digunakan. Upaya untuk menciptakan ruang komunal seringkali terdapat masalah desain yang kurang nyaman bagi mahasiswa dan kurangnya pemeliharaan yang mempengaruhi pengalaman penghuni asrama. Kondisi ini dapat membatasi potensi penghuni asrama untuk benar-benar mengambil manfaat dari fasilitas umum tersebut dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa.

Kondisi fasilitas umum yang kurang nyaman di asrama dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mahasiswa. Keterbatasan atau kekurangan dalam fasilitas umum yang kurang memadai dapat membuat mahasiswa merasa terpaksa mengikuti kegiatan sosial di asrama. Sebagai akibatnya, keinginan untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial mungkin menurun. Hal ini dapat menyebabkan rasa isolasi dan kesepian yang dapat memicu stress dan tekanan emosional pada mahasiswa.

1.2.3 Penyebab dan Dampak Kesepian pada Mahasiswa di Surakarta

Kesepian dapat diartikan sebagai perasaan yang dialami oleh seseorang yang bersifat subjektif tidak adanya keakraban atau keekatan di dalam hubungan karena pengaruh dari perubahan secara signifikan pada kehidupan sosialnya (Anisa et al., 2022). Perasaan kesepian dibagi menjadi dua jenis antara kesepian emosional dan kesepian sosial. Kesepian emosional terjadi pada seseorang yang merasakan tidak adanya kedekatan dan perhatian dalam hubungan sosial. Sedangkan kesepian sosial terjadi karena tidak adanya ikatan dalam suatu jaringan sosial yang menyebabkan tidak terjadinya suatu ikatan komunikasi (Deviana, 2017).

Mahasiswa yang sering mengalami rasa kesepian adalah mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga. Pada umumnya mereka bertempat tinggal di kos ataupun asrama dengan lingkungan dan aktivitas sosial yang baru. Mahasiswa yang tidak memiliki persiapan dalam perubahan sosial ini akan menjadikan mereka sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan barunya dan cenderung untuk memilih melakukan interaksi sosial secara virtual dengan keluarga dan teman-teman lama. Aktivitas ini yang dapat menjadikan mahasiswa merasa kesepian karena tidak melakukan interaksi dengan lingkungannya yang baru. Dari hasil penelitian Nugroho dkk (2022) sebanyak 45,2% (70) responden mengalami rasa kesepian, angka ini dihasilkan dari 155 responden yang

berasal dari 6 Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Sedangkan di wilayah Surakarta sebanyak 41,6% mahasiswa mengalami rasa kesepian.

Tabel 2 Persentase jenis kesepian yang dialami mahasiswa asrama di Kota Surakarta

Jenis	f	%
Kesepian	10	41,67
Khawatir nilai kuliah buruk	4	16,67
Penghasilan orang tua turun	4	16,67
Hubungan jauh dari orang terdekat	3	12,5
Tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa	3	12,5
Total	24	100

Sumber : (Nugroho et al., 2022)

Selain dari sulitnya untuk melakukan interaksi sosial karena lingkungan baru, kesepian yang dialami mahasiswa dapat disebabkan oleh tuntutan akademik yang sedang dijalannya. Beban akademik yang tinggi seperti tugas yang menumpuk serta sedang menjalani masa ujian menjadikan mahasiswa menghabiskan waktunya sendirian untuk menyelesaikan tugasnya maupun untuk belajar sebagai persiapan ujian. Tidak terjadinya interaksi sosial antar mahasiswa dan proses belajar yang dilakukan secara menyendiri dapat terjadi karena kurangnya fasilitas yang mendukung bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam kos ataupun asrama yang ditempati oleh mereka.

Kesepian yang dialami mahasiswa memiliki dampak yang serius bagi mahasiswa. Dampak negatif yang dapat dirasakan ketika kesepian yaitu mudah mengalami rasa bosan, sering merasa tidak diterima oleh lingkungan, memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu kesepian juga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami kesepian memiliki risiko penyakit jantung, demensia, depresi dan kecemasan yang tinggi (Muttaqin & Hidayati, 2022). Depresi berlebihan dapat mempengaruhi kondisi mental yang dapat memicu terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa (Darmayanti et al., 2022).

1.2.4 Konsep *Co-living* pada Asrama Sebagai Solusi Untuk Mengurangi Tingkat Kesenian Pada Mahasiswa

Objek asrama mahasiswa konsep *Co-living* pada dasarnya adalah tipologi arsitektur dengan fokus utama untuk memenuhi fungsi hunian dan aktivitas bersama para penghuninya melalui ruang-ruang yang dapat digunakan secara bersama sebagai aspek penting dari konsep *Co-living* yang diterapkan. Konsep sharing yang mendukung terjadinya interaksi dan dapat membangun networking antar mahasiswa sangat cocok diterapkan pada asrama mahasiswa untuk mengurangi rasa kesepian yang dialami mahasiswa karena kurangnya interaksi dengan mahasiswa lain. Melalui interaksi sehari-hari dengan sesama penghuni asrama, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun hubungan, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keragaman di dalam komunitas, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai latar belakang budaya dan pandangan yang membubka pikiran terhadap keragaman dunia. Selain itu, fasilitas *Co-living* yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial seperti ruang komunal dan aktivitas bersama memberikan lingkungan yang kondusif untuk menjalin hubungan. Dengan demikian, konsep *Co-living* dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi tingkat kesepian pada mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Sebagian besar asrama mahasiswa yang ada di Surakarta tidak memiliki fasilitas umum sebagai sarana bersosialisasi
2. Peningkatan rasa kesepian pada mahasiswa di Surakarta

1.4 Tujuan dan Sasaran

1. Menemukan desain asrama yang sesuai bagi mahasiswa kesepian untuk mengurangi tingkat kesepian yang dialami mahasiswa.
2. Merancang asrama mahasiswa dengan menerapkan konsep *Co-living* pada bangunan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada analisis perencanaan dan perancangan dari desain asrama mahasiswa dengan konsep *Co-living* sehingga dapat diperoleh konsep rancangan desain.

1.6 Metode Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi kasus, studi pustaka dan observasi lapangan. Kemudian data akan diolah dengan cara analisis dan sintetis. Setelah itu hasil kesimpulan penelitian akan digunakan sebagai dasar konsep perancangan desain dari masalah yang ada sebelumnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan seminar penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pada lokasi dan gagasan perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pendekatan serta konsep perencanaan terdiri dari analisis konsep makro dan mikro, konsep struktur, utilitas serta konsep pendekatan yang akan diterapkan pada penelitian ini.

LAMPIRAN IMPLEMENTASI KONSEP DAN GAGASAN

Implementasi dari konsep dan gagasan yang disusun menjadi sebuah transformasi desain, kemudian dikembangkan lagi sehingga menjadi produk gambar kerja.